

**HALAMAN PERSETUJUAN ARTIKEL**

**PERBEDAAN HASIL BELAJAR SISWA MELALUI MODEL PEMBELAJARAN  
JIGSAW DAN PEMBELAJARAN KONVENSIONAL PADA MATA  
PELAJARAN EKONOMI KELAS X SMAN 11 PADANG**

Nama : Risa arizona  
Npm : 09090229  
Program Studi : Pendidikan Ekonomi  
Institusi : Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan (STKIP) PGRI Sumatera Barat

Padang, 14 April 2014

**Disetujui oleh,**

Pembimbing I

Pembimbing II

Yulna Dewita Hia, S. Pd, MM

Rina Afriza, S. Pd, MM

**PERBEDAAN HASIL BELAJAR SISWA MELALUI MODEL PEMBELAJARAN  
JIGSAW DAN PEMBELAJARAN KONVENSIONAL PADA MATA  
PELAJARAN EKONOMI KELAS X SMAN 11 PADANG**

Oleh:

**Risa Arizona**

*Mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi STKIP PGRI Sumatra Barat*

Dibimbing Oleh:

**Yulna Dewita Hia, S.Pd,MM dan Rina Afriza, S.Pd, MM**

*Staf Pengajar Program Studi Pendidikan Ekonomi STKIP PGRI Sumatra Barat*

**Abstrak:** penelitian ini dilatarbelakangi oleh hasil belajar ekonomi ujian mid semester I siswa kelas X SMAN 11 Padang Tahun Pelajaran 2013/2014 masih rendah di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah hasil belajar ekonomi siswa yang menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* lebih tinggi dari pada hasil belajar ekonomi siswa yang menerapkan pembelajaran konvensional kelas X SMAN 11 Padang. Jenis penelitian ini adalah eksperimen. Populasi penelitian ini adalah siswa kelas X SMAN 11 Padang Tahun Pelajaran 2013/2014. Berdasarkan skor tes hasil belajar ekonomi siswa, diperoleh nilai rata-rata kelas eksperimen 81,20 dan kelas kontrol 73,47. Hasil analisis uji-Z, diperoleh  $Z_{hitung} (2.673) > Z_{tabel} (1.960)$  yang berarti hipotesis diterima. Dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa hasil belajar ekonomi siswa yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* lebih tinggi dari pada siswa yang menerapkan pembelajaran konvensional siswa kelas X SMAN 11 Padang. Untuk itu peneliti menyarankan agar guru-guru bidang studi ekonomi khususnya SMAN 11 Padang dan guru SMA pada umumnya dapat menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* sebagai salah satu alternatif model pembelajaran yang dapat digunakan untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Dan kepada peneliti yang berminat disarankan untuk melakukan penelitian lanjutan pada materi yang berbeda.

**Kata Kunci:** Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw*, Hasil Belajar Ekonomi

**Abstract:** This research is motivated by the results of the economic study mid second semester exams of class X students of SMAN 11 Padang Academic Year 2013/2014 is still low under minimum completeness criteria . This study aims to determine whether the results of the economic study of students who apply cooperative learning model Jigsaw is higher than the results of the economic study of students who apply conventional teaching class X SMAN 11 Padang . This type of research is experimental . The study population was a tenth grade students of SMAN 11 Padang Academic Year 2013/2014 . Based on economic achievement test scores of students , the average values obtained experimental class 81,20 and control class 73,47. Z - test analysis results , obtained  $Z_{hitung} ( 2.673 ) > Z_{tabel} ( 1.960 )$  which means that the hypothesis is accepted . From this study it can be concluded that the results of the economic study of students who use cooperative learning model Jigsaw higher than the students who apply conventional teaching class X student of SMAN 11 Padang . To the researchers suggested that teachers especially teachers of SMAN 11 Padang economic and high school teachers in general to implement cooperative learning model jigsaw as an

alternative learning model that can be used to improve student learning outcomes . And to researchers who are interested are advised to conduct advanced research in different materials .

**Key Words:** *jigsaw Cooperative Methode, Economic Study Results*

## **PENDAHULUAN**

Pendidikan merupakan usaha sadar untuk menumbuh kembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman, bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berilmu, kreatif, berakhlak mulia, dan menjadi warga negara yang bertanggung jawab, serta mampu menghadapi tuntutan masyarakat di era global dan perkembangan IPTEK yang telah membawa perubahan pada aspek kehidupan manusia termasuk aspek ekonomi. Mengingat pentingnya peranan pendidikan berbagai usaha telah dilakukan pemerintah untuk meningkatkan kemampuan peserta didik dalam memahami pelajaran, salah satunya mata pelajaran ekonomi. Peningkatan tersebut dapat dilihat dari hasil belajar siswa setelah mengikuti proses belajar.

Hasil belajar merupakan salah satu indikator untuk melihat sejauh mana pencapaian standar kompetensi yang ditetapkan dalam proses pembelajaran. Untuk meningkatkan hasil belajar, siswa dituntut untuk kreatif dan inovatif dalam proses pembelajaran. Pada kenyataannya menumbuh kembangkan sikap aktif, kreatif dan inovatif pada siswa tidaklah mudah, kenyataan yang terjadi guru dianggap sebagai satu-satunya sumber belajar, siswa menunggu sajian materi pelajaran dari guru tanpa berusaha untuk memahami sendiri, hal ini menunjukkan bahwa siswa tidak terbiasa untuk melatih kemampuan berfikirnya, akibatnya materi yang diajarkan guru tidak melekat di pikiran siswa.

Menurut Slameto (2003:54) proses pembelajaran dipengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor *intern* dan *ekstern*. Faktor *intern* adalah faktor yang ada dalam diri individu yang sedang belajar seperti minat, bakat, perhatian, kesiapan dan kesehatan. Sedangkan faktor *ekstern* adalah faktor yang ada di luar individu seperti lingkungan keluarga, waktu sekolah, keadaan gedung dan model pembelajaran yang di gunakan guru di dalam kelas.

Berdasarkan masalah yang ditemukan, maka diperlukan model pembelajaran yang dapat melatih kemampuan berpikir siswa, membuat siswa mudah memahami materi pelajaran, baik secara individu maupun melalui bantuan orang lain dan juga mampu mengaktifkan siswa pada saat pembelajaran berlangsung. Salah satu model pembelajaran yang dapat diterapkan adalah model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw*.

Model pembelajaran kooperatif dapat memberikan keuntungan baik pada siswa kelompok bawah maupun kelompok atas yang bekerja bersama menyelesaikan tugas-tugas akademik. Hal ini sejalan dengan dijelaskan Trianto (2009:59) bahwa pembelajaran kooperatif dapat meningkatkan kinerja siswa dalam tugas-tugas akademik, unggul dalam membantu siswa memahami konsep-konsep yang sulit, dan membantu siswa menumbuhkan kemampuan berpikir kritis. Hamdani Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *jigsaw* Terhadap Hasil Belajar Ekonomi

(2011:33) juga menyatakan bahwa model pembelajaran kooperatif dapat memperbaiki prestasi siswa.

Menurut Rusman (2010:217), pembelajaran kooperatif model *jigsaw* mengambil pola cara bekerja sebuah gergaji (*zigzag*), yaitu siswa melakukan suatu kegiatan belajar dengan cara bekerjasama dengan siswa lain untuk mencapai tujuan bersama. Menurut Lie (rusman, 2010:218), pembelajaran kooperatif model *jigsaw* merupakan model belajar kooperatif dengan cara siswa belajar dalam kelompok kecil yang terdiri dari empat sampai enam orang secara heterogen dan siswa bekerjasama saling ketergantungan positif dan bertanggung jawab secara mandiri. Siswa-siswi bekerjasama untuk menyelesaikan tugas kooperatifnya dalam : (a) belajar dan menjadi ahli dalam subtopic bagiannya; (b) merencanakan bagaimana mengajarkan subtopik bagiannya kepada anggota kelompoknya semula. Setelah itu siswa tersebut kembali lagi ke kelompok masing-masing sebagai “ahli” dalam subtopiknya dan mengajarkan informasi penting dalam subtopik tersebut kepada temannya. Ahli dalam subtopik lainnya juga bertindak demikian. Sehingga seluruh siswa bertanggung jawab untuk menunjukkan penguasaannya terhadap seluruh materi yang ditugaskan oleh guru. Dengan demikian, setiap siswa dalam kelompok harus menguasai topik secara keseluruhan.

Hasil belajar adalah sesuatu yang diperoleh siswa setelah melakukan kegiatan belajar. Hasil belajar merupakan patokan yang dapat digunakan untuk menentukan tingkat keberhasilan siswa dalam menguasai materi pelajaran. Seseorang dikatakan berhasil dalam belajar apabila telah terjadi perubahan tingkah laku dalam dirinya baik dalam bentuk pengetahuan sikap dan keterampilan, misalnya dari tidak tahu menjadi tahu, sikap kurang sopan menjadi sopan, dan sebagainya (Hamalik, 2008:155). Sudjana (2009:22) menyatakan bahwa “hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah hasil belajar ekonomi siswa dengan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* lebih tinggi daripada hasil belajar ekonomi siswa yang menerapkan pembelajaran konvensional di kelas X SMAN 11 Padang.

## **METODOLOGI PENELITIAN**

Jenis penelitian ini adalah penelitian eksperimen dengan rancangan yang digunakan random terhadap subjek. Penelitian ini dilaksanakan semester 1 siswa kelas X SMAN 11 Padang. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X SMAN 11 Padang. Tahun Pelajaran 2013/2014 yang terdiri dari 8 kelas. Sampel ditentukan dengan teknik *Purposive Sampling* yaitu penarikan sampel berdasarkan pertimbangan tertentu. Data dalam penelitian ini terdiri dari data primer dan data sekunder. Data primer adalah hasil belajar ekonomi siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol yang bersumber dari siswa kelas X SMAN 11 Padang Tahun pelajaran 2013/2014. Data sekunder Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *jigsaw* Terhadap Hasil Belajar Ekonomi

dalam penelitian ini adalah data tentang jumlah siswa dan hasil nilai ujian mid semester I mata pelajaran ekonomi siswa kelas X SMAN 11 Padang Tahun Pelajaran 2013/2014 yang bersumber dari guru mata pelajaran ekonomi kelas X SMAN 11 Padang.

## **Prosedur Penelitian *Think Pair Share* (TPS)**

### **1. Tahap Persiapan**

- a. Mengurus surat izin penelitian
- b. Menentukan jadwal penelitian
- c. Menentukan materi pelajaran yang akan diteliti
- d. Mempersiapkan silabus, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)
- e. Membentuk kelompok secara heterogen pada kelas eksperimen
- f. Membuat kisi-kisi soal tes akhir sebagai evaluasi dalam penelitian.
- g. Membuat soal tes akhir
- h. Membuat kunci jawaban tes akhir
- i. Menguji cobakan soal-soal tes akhir
- j. Menganalisis soal yang diuji cobakan dengan mencari validitas, reabilitas, indeks kesukaran dan daya pembeda.
- k. Memilih soal yang sesuai untuk tes akhir pada ke dua kelas.

### **2. Tahap Pelaksanaan**

- a. Kelas Eksperimen menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw*
- b. Kelas Kontrol menggunakan pembelajaran konvensional.

### **3. Tahap penyelesaian**

- a. Memberikan tes pada kedua kelas sampel setelah pembelajaran terakhir, guna melihat hasil perlakuan yang diberikan.
- b. Melakukan analisis data, baik kelas kontrol maupun kelas eksperimen. Analisis ini bertujuan untuk menguji hipotesis yang diajukan, apakah diterima atau ditolak. Sebelum melakukan uji hipotesis terlebih dahulu dilakukan uji normalitas dan uji homogenitas terhadap kelas sampel.
- c. Menarik kesimpulan dari hasil yang didapat sesuai dengan teknik analisis data yang digunakan.

## **PEMBAHASAN**

### **A. Hasil Penelitian**

Berdasarkan analisis dari hasil penelitian, hasil belajar ekonomi siswa kelas eksperimen yang diberikan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* lebih tinggi dari hasil belajar ekonomi

kelas kontrol yang diberikan pembelajaran konvensional. Dengan hasil belajar kelas eksperimen diperoleh nilai terendah sebesar 96, nilai tertinggi sebesar 60, rata-rata (*mean*) sebesar 81,20, sebanyak 25 dari 30 orang siswa mendapatkan nilai rata-rata di atas KKM yang ditetapkan oleh sekolah yaitu 70, dan sebanyak 5 dari 30 siswa mendapatkan nilai rata-rata di bawah KKM. Sedangkan hasil belajar kelas kontrol diperoleh nilai terendah sebesar 52, nilai tertinggi sebesar 92 rata-rata (*mean*) sebesar 73,47, sebanyak 21 dari 30 orang siswa mendapatkan nilai rata-rata di atas KKM yang ditetapkan oleh sekolah yaitu 70, dan sebanyak 9 dari 30 siswa mendapatkan nilai rata-rata di bawah KKM.

Model pembelajaran kooperatif dapat membantu siswa dalam memahami materi pelajaran sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Hal ini sejalan dengan yang diungkapkan oleh Trianto (2009:59) yang menyatakan bahwa “pembelajaran kooperatif dapat meningkatkan kinerja siswa dalam tugas-tugas akademik, unggul dalam membantu siswa memahami konsep-konsep yang sulit, dan membantu siswa menumbuhkan kemampuan berfikir kritis”. Hamdani (2011:33) juga menyatakan bahwa model pembelajaran kooperatif dapat memperbaiki prestasi siswa. Salah satu model pembelajaran kooperatif yang dapat meningkatkan kemampuan berfikir siswa adalah *jigsaw*.

Perbedaan hasil belajar kelas eksperimen dengan kelas kontrol disebabkan karena siswa kelas eksperimen didukung oleh penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw*. Trianto (2009:81) menyatakan bahwa model pembelajaran *jigsaw* dapat memberikan siswa lebih banyak waktu berpikir, untuk merespons dan saling membantu dalam pembelajaran sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Menurut Rusman (2010:217), pembelajaran kooperatif model *jigsaw* mengambil pola cara bekerja sebuah gergaji (*zigzag*), yaitu siswa melakukan suatu kegiatan belajar dengan cara bekerjasama dengan siswa lain untuk mencapai tujuan bersama. Menurut Lie (Rusman, 2010:218), pembelajaran kooperatif model *jigsaw* merupakan model belajar kooperatif dengan cara siswa belajar dalam kelompok kecil yang terdiri dari empat sampai enam orang secara heterogen dan siswa bekerjasama saling ketergantungan positif dan bertanggung jawab secara mandiri. Siswa-siswi bekerjasama untuk menyelesaikan tugas kooperatifnya dalam : (a) belajar dan menjadi ahli dalam subtopik bagiannya; (b) merencanakan bagaimana mengajarkan subtopik bagiannya kepada anggota kelompoknya semula. Setelah itu siswa tersebut kembali lagi ke kelompok masing-masing sebagai “ahli” dalam subtopiknya dan mengajarkan informasi penting dalam subtopik tersebut kepada temannya. Ahli dalam subtopik lainnya juga bertindak demikian. Sehingga seluruh siswa bertanggung jawab untuk menunjukkan penguasaannya terhadap seluruh materi yang ditugaskan oleh guru. Dengan demikian, setiap siswa dalam kelompok harus menguasai topik secara keseluruhan.

Hasil belajar adalah sesuatu yang diperoleh siswa setelah melakukan kegiatan belajar. Hasil belajar merupakan patokan yang dapat digunakan untuk menentukan tingkat keberhasilan siswa dalam menguasai materi pelajaran. Seseorang dikatakan berhasil dalam belajar apabila telah terjadi perubahan tingkah laku dalam dirinya baik dalam bentuk pengetahuan sikap dan keterampilan, misalnya dari tidak tahu menjadi tahu, sikap kurang sopan menjadi sopan, dan sebagainya (Hamalik, 2008:155). Sudjana (2009:22) menyatakan bahwa “hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya.

Sedangkan pada kelas kontrol, peneliti menggunakan pembelajaran konvensional dengan metode ceramah. Dalam proses pembelajaran kegiatan berpusat pada guru (*teacher oriented*), dimana siswa hanya menerima informasi dari guru saja sehingga sedikit siswa yang aktif dalam pembelajaran. hal ini sejalan yang di ungkapkan oleh Djafar dalam Kasra (2010:22) yang menyatakan bahwa “strategi belajar konvensional merupakan strategi yang berorientasi pada guru (*teacher oriend*), dimana hampir seluruh kegiatan belajar mengajar dikendalikan penuh oleh guru.

Pada saat guru menjelaskan materi dengan pembelajaran konvensional, ada siswa yang mengantuk dan meribut di belakang sehingga harus dapat perhatian penuh dari guru apalagi siswa yang duduknya dibelakang, hanya sebagian kecil yang memperhatikan yaitu siswa yang duduknya di depan, ketika guru memberikan kesempatan untuk bertanya tidak ada yang mau bertanya, setelah guru memberikan pertanyaan siswa terdiam dan menjawab hanya sebagian kecil saja yaitu anak yang selalu aktif dalam belajar yang bisa mengeluarkan pendapatnya, hal ini disebabkan karena siswa tidak berusaha memahami materi pelajaran sendiri tetapi siswa hanya menunggu sajian materi dari guru, selain itu siswa malas mencatat disaat guru menjelaskan pelajaran. Sehingga pada saat ujian banyak siswa yang tidak dapat menjawab soal dengan benar. Oleh karena itu, hasil belajar ekonomi di kelas kontrol rendah di bandingkan eksperimen.

Hal yang menjadi kendala pada saat pembelajaran eksperimen adalah masih ada siswa yang kurang berkonsentrasi dalam kelompoknya dan saat guru memberikan konsep materi pelajaran ada siswa yang ribut dan kurang memperhatikan penyampaian guru. Di saat guru meminta siswa berdiskusi dengan kelompok mengerjakan soal-soal yang diberikan, masih ada kelompok yang suka ribut sehingga siswa kekurangan waktu untuk membahas soal yang di berikan. Kendala pada kelas kontrol yaitu ada siswa yang mengantuk, meribut dalam belajar dan kurang berkonsentrasi, sebagian besar siswa tidak ada bertanya atau merespon terhadap pertanyaan yang diberikan oleh guru yang menyebabkan hasil belajar siswa rendah.

## **PENUTUP**

Berdasarkan analisis data dan pembahasan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* terhadap hasil belajar

Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *jigsaw* Terhadap Hasil Belajar Ekonomi

ekonomi. Hasil belajar ekonomi siswa kelas eksperimen yang diberikan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* lebih tinggi dari hasil belajar ekonomi kelas kontrol yang diberikan pembelajaran konvensional. Jadi penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* dalam proses pembelajaran dapat meningkatkan hasil belajar.

Dari hasil penelitian yang dilakukan sebaiknya guru-guru bidang studi ekonomi di SMA dapat menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* sebagai salah satu alternatif model pembelajaran yang dapat digunakan untuk meningkatkan hasil belajar siswa dan melalui Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw*, guru ekonomi hendaknya dapat mengatur waktu dengan baik, sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai secara maksimal.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Hamalik, Oemar .2008. *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*. Jakarta:PT Bumi Aksara
- Lie, Anita. 2002. *Cooperative Learning*. Jakarta: PT Gramedia
- Rusman. 2011. *Model-model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*. PT. Raja Grafindo Persada: Jakarta.
- Slameto. 2003. *Belajar dan Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta
- Sudjana, nana. 2009. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Trianto. 2009. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif Progresif*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group